

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam lokal merupakan ayam asli dari Indonesia yang memiliki banyak jenisnya, contohnya ayam Pelung, ayam Bangkok, ayam Kedu, ayam Sentul dan ayam Merawang (Johari *et al.*, 2008). Ayam Kedu dapat disebut sebagai ayam lokal daerah Kabupaten Temanggung (Muryanto *et al.*, 1996). Mayoritas masyarakat memelihara ayam Kedu untuk dijadikan hobi dan juga dikonsumsi. Berdasarkan warna bulu, ayam Kedu dibedakan menjadi 3 jenis yaitu ayam Kedu hitam, ayam Kedu putih, dan ayam Kedu lurik. Ayam Kedu hitam terdapat dua jenis yaitu ayam Kedu hitam dengan jengger merah dan ayam Kedu hitam dengan jengger hitam atau sering disebut ayam cemani (Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 2005).

Ayam Kedu memiliki keragaman yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara fenotip dan secara genotip. Sifat keragaman yang dapat dilihat dengan mata telanjang tanpa bantuan alat disebut keragaman fenotip yang meliputi warna jengger, warna *shank*, warna kulit, warna daging, warna bulu, warna pial, dan warna paruh. Keragaman genetik yang dapat diamati melalui analisis laboratorium disebut keragaman secara genotip. Keragaman genotip biasanya diperoleh dari sifat yang diturunkan oleh tetuanya yang berperan dalam penentuan sifat. Ayam Kedu mulai memproduksi telur pada saat berumur 5 bulan, akan tetapi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, temperatur, penyakit, perkandangan dan lainnya.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian generasi ke-1 (G1) tentang keragaman genetik. Penelitian ini menggunakan ayam Kedu generasi ke-2 (G2) yang merupakan keturunan ayam Kedu generasi ke-1 (G1) di Satker Ayam Maron.

Analisis protein darah dilakukan dengan menggunakan metode *electrophoresis*. Kegunaan dari elektroforesis yaitu untuk memisahkan dan melihat profil dari molekul protein dalam darah. Hasil dari analisis dapat diketahui alur generasi ke generasi ayam Kedu jengger merah (AKJM) dan ayam Kedu jengger hitam (AKJH) yang dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk melakukan pemurnian pada ayam Kedu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui frekuensi alel-alel protein plasma darah ayam Kedu generasi ke-2 di Satker Ayam Maron Temanggung. Manfaat dari penelitian ini adalah memudahkan proses seleksi dan pemuliaan untuk generasi selanjutnya di Satker Ayam Maron Temanggung. Hipotesis penelitian ini adalah diduga ayam Kedu jengger hitam (AKJH) dan ayam Kedu jengger merah (AKJM) memiliki sebaran alel yang sama.